



Ortu Masih Bingung PPDB

- ▶ Orang tua harus proaktif mencari informasi untuk mendaftarkan sekolah anaknya.
- ▶ Di Kulonprogo kendala yang dihadapi PPDB tingkat SMP adalah adanya perbedaan data.

PENDAFTARAN DAN SELEKSI ONLINE PPDB SMA/SMK DIY 2024

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat SMA dan SMK di DIY sudah dimulai. Sejumlah tahapan harus dilalui calon siswa agar bisa diterima di sekolah yang dituju. Semua proses pendaftaran dan seleksi di semua jenis jalur, dilakukan secara Online di wesite: ppdb.jogjaprov.go.id. Khusus tahapan pengumuman dan daftar ulang, dilakukan di masing-masing sekolah.



JOGJA—Sejumlah orang tua calon siswa mendatangi Dinas Pendidikan di wilayah DIY karena masih kebingungan dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA/SMK. Sebagian orang tua menilai sosialisasi soal PPDB kurang masif.

*Alfi Annissa Karin, Triyo Handoko, Stefani Yulindriani
 redaksi@harianjogja.com*

Puluhan orang tua mendatangi Balai Pendidikan Menengah (Dikmen) Kota Jogja beberapa hari terakhir. Kendala yang paling banyak mereka alami adalah tertinggal salah satu alur PPDB sehingga proses pun tak bisa dilanjutkan.

Salah satu orang tua yang merasa kesulitan adalah Emma Ariani. Sebagai orang tua, warga Suryatmajan ini mengaku tak menerima sama sekali sosialisasi soal PPDB SMA di Kota Jogja. Dia harus proaktif mencari informasi

Website untuk pendaftaran dan seleksi

Scan Me



untuk mendaftarkan sekolah anaknya. Menurutnya proses PPDB SMA/SMK semakin rumit lantaran

ada proses berbeda jika dibanding PPDB SMP.

"Murni orang tua, siswa nyari sendiri. Mungkin di sekolah lain ada beberapa juga ya yang sudah sosialisasi mungkin. Tapi pemahamannya enggak keseluruhan. Ini programnya berubah-ubah dari yang pas saya SMP berubah, ini SMA berubah juga. Walaupun hampir sama, cuma ada perubahan. Kami sebagai orang tua juga kadang bingung," katanya saat ditemui di Balai Dikmen Kota Jogja, Rabu (19/6).

Emma hendak mendaftarkan anaknya ke SMA negeri. Sebelumnya, anak perempuannya yang bernama Nasywa Salsabila Fauziah bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Jogja.

Sesuai rencana, dia akan mendaftarkan Nasywa melalui jalur afirmasi.

▶ Halaman 10



Grafis: Harian Jogja/Tri H | Sumber: Disdikpora DIY

Ortu Masih...

Kurangnya sosialisasi dan keterbatasannya dalam mengakses informasi secara *online*, menjadikan dia terlambat dalam menginput data. Padahal seharusnya input data jalur afirmasi terakhir dilakukan pada 6 Juni lalu. "Kemarin dikasih tahu juga, makanya terus suruh ke sini yang *offline* saja kan telat tanggalnya. Makanya begitu, agak bingung juga," ujarnya.

Senada, Nasya pun mengaku juga tak pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi soal PPDB. Dia hanya diminta rajin memantau situs *ppdb.jogjapro.go.id*. "Enggak *rigeh* [paham/sadar] kalau hari terakhir, dan jam 15.00 WIB. Jadi akhirnya kami ke sini Rabu [kemarin] karena kemarin [Selasa] kami libur kan. Jadi hari ini," katanya.

Pekan ini, tahapan PPDB SMA di Kota Jogja memasuki tahap pengajuan akun dan aktivasi PIN atau token.

Koordinator PPDB Balai Pendidikan Menengah (Dikmen) Kota Jogja Agus Budi Santosa menuturkan ada sejumlah kendala yang ditemui pada tahapan ini. Salah satunya adanya NISN ganda, atau NISN calon siswa yang sudah digunakan oleh siswa lainnya. Padahal, seharusnya NISN tak berubah dan berlaku sejak kelas 1 SD hingga peserta didik menyelesaikan bangku sekolah. Selain token, NISN juga digunakan untuk log in pada akun di *ppdb.jogjapro.go.id*. "Tapi [kasus] tidak banyak, hanya persentasenya nol koma nol sekian persen," kata Agus.

Agus menuturkan kondisi ini bisa terjadi lantaran sistem yang error, hingga kemungkinan pihak sekolah yang melakukan kesalahan saat menginput NISN. Namun, Agus mengatakan persoalan ini bisa diatasi.

Input Data

Kepala Seksi Layanan Pendidikan Balai Dikmen Kota Jogja, Titi Nur Rahmawati menuturkan sejak pekan lalu pihaknya banyak menerima kedatangan orang tua dan calon siswa.

Kebanyakan dari mereka kelewat tanggal dalam menginput data untuk jalur afirmasi. Padahal, seharusnya input data di akun siswa paling lambat dilakukan pada 6 Juni lalu. Jalur afirmasi

diperuntukkan bagi calon siswa dengan keluarga menuju sejahtera yang dibuktikan dengan surat keterangan dari Dinas Sosial termasuk keikutsertaan dalam DTKS. "Memang banyak, beberapa orang kurang informasi karena keterbatasan. Tidak banyak yang tahu persis *timeline*-nya. Kami sudah melayani mulai minggu kemarin," ujar Titi.

Kondisi yang sama terjadi di PPDB SMA/SMK di Kabupaten Bantul. Kepala Dikmen Bantul, Ismunardi, mengaku telah menerima aduan sebagian besar terkait dengan kesulitan mengakses token.

Selain itu pada hari pertama pelaksanaan PPDB SMA/SMK, server sempat galat, sehingga orang tua siswa tidak dapat mengakses token di peladen PPDB tersebut. Ia mengaku terkait kendala peladen telah menyampaikan kepada Disdikpora DIY. Hal itu lantaran pengelolaan server menjadi kewenangan Disdikpora DIY. Dia pun mengaku kendala hanya terjadi pada hari pertama pelaksanaan PPDB SMA/SMK.

Operator PPDB Balai Dikmen Sleman, Arif Budi Prasetya, mengatakan pada tahap pengajuan akun ini masih ada sejumlah siswa maupun orang tua yang kebingungan. "Masih ada orang tua dan siswa yang mengalami kesulitan dalam artian masih bingung caranya bagaimana [pengajuan akun]," kata Arif.

Mayoritas masalah ada pada cara mengisi data-data akun. "Jadi kita menerangkan kayak dari nol, masuknya *website* ini, terus cara masuknya begini, terus kami pandu sampai selesai," ujarnya.

Selain pengajuan akun, kebanyakan kasus yang ditemui ialah keterlambatan melakukan verifikasi jalur afirmasi. Banyak orang tua yang belum tahu akan tahapan ini. "Itu telat pada tahap pengajuan verifikasi dokumen."

PPDB SMP

Di Kulonprogo kendala yang dihadapi dalam PPDB tingkat SMP adalah soal perbedaan data. Salah satu orang tua yang mengajukan konsultasi PPDB yaitu Sri Widiastuti, warga Kapawon Wates menyebut ada ketidakcocokan data anaknya.

"Sudah diperbaiki data yang salahnya, cepat prosesnya dan mudah," katanya di Posko PPDB Disdikpora Kulonprogo.

Widiastuti menyebut cukup terbantu dengan adanya Posko PPDB tersebut. "Sempat khawatir tidak bisa daftar tapi alhamdulillah bisa, informasi yang diberikan juga sudah sangat jelas, jadi sangat membantu sekali," ujarnya.

Kepala Bidang SMP Disdikpora Kulonprogo, Dorajatun Kuncoroyakti menjelaskan kebanyakan kendala akses Internet dalam PPDB terjadi di kawasan Perbukitan Menoreh. "Tapi sudah teratasi dengan baik, kami imbau agar SD membantu para anak-anak lulusannya, terutama menyediakan akses Internet untuk mengikuti PPDB," jelasnya.

Dorajatun menerangkan Disdikpora Kulonprogo juga menyediakan kanal aduan melalui *WhatsApp* dan Posko PPDB di kantornya. "Hari pertama ini semuanya berjalan lancar, server bekerja dengan baik, tidak ada kendala berarti."

Titip KK

Sekretaris Disdikpora Bantul, Titik Sunarti, mengaku telah mengantisipasi kasus *titip* KK dengan peraturan Kepala Disdikpora Bantul No.B/200.3.5/01422/SMP/2024 tentang Petunjuk Teknis PPDB TK, SD, dan SMP tahun ajaran 2024/2025 sebelum berlangsungnya proses PPDB kali ini.

"Kami sudah tidak bisa lagi karena peraturan kepala dinas KK hanya sampai cucu," ujarnya.

Apabila calon siswa masuk dalam KK anggota keluarga lain, misal ikut paman atau bibi, saat pendaftaran PPDB harus mencantumkan akta perceraihan orang tua, akta kematian orang tua atau penetapan wali dari pengadilan agama.

Langkah serupa dilakukan Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Gunungkidul. Sekretaris Disdik Gunungkidul, Agus Subariyanta mengatakan praktik *titip* KK sempat terjadi di Gunungkidul tahun lalu. Hal ini terjadi salah satunya akibat persyaratan yang kurang rigid.

"Kalau sekarang kami lebih hati-hati." (Andreas Yuda Pramono & Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005